

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi pada zaman sekarang sangat maju, banyaknya persaingan ketat antar perusahaan untuk merebut posisi pasar, khususnya pada perusahaan kartu telekomunikasi, dikarenakan kebutuhan kartu telekomunikasi sangat penting bagi berjalannya aktivitas komunikasi dan hal tersebut membuat para calon investor tertarik untuk menanam saham di perusahaan telekomunikasi.

Survei pasar mengatakan bahwa masyarakat Indonesia dengan jumlah penduduk yang tinggi memiliki prospek bisnis telekomunikasi seluler yang menarik. Hal ini menjadi celah untuk para perusahaan telekomunikasi memproduksi banyak produk, dan melakukan banyak program untuk masyarakat Indonesia agar tertarik beralih ke kartu telekomunikasi masing-masing perusahaan.

Salah satu didapatnya modal agar produksi terus berjalan adalah dengan adanya dana dari investor. Tentu bagi calon investor sendiri telah melakukan banyak survei mengenai bagaimana segmen pasar pada kartu telekomunikasi, dan tidak hanya sampai disitu. Para calon investor sendiri pasti telah melakukan survei tentang laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI. Dalam pandangan calon investor saham, dari puluhan angka yang ada di pos-pos laporan keuangan, manakah yang terpenting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan. Calon investor pasti akan mencari laba bersih per saham. Inilah angka pertama yang sebagian besar investor saham lihat saat membaca laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan telekomunikasi. Laba bersih yang turun tidak disukai investor. Namun, laba bersih yang naik tidak selalu berarti bagus. Investor beraliran fundamental biasanya mencari tahu sumber utama kenaikan laba bersih. Investor akan berusaha menilai kualitas laba yang dilaporkan. Jika kenaikan berasal dari

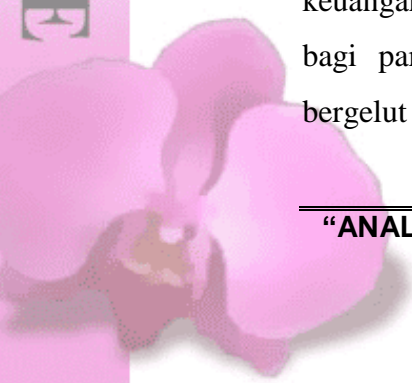
penjualan barang dan jasa yang dihasilkan korporasi, kualitas laba dikatakan bagus dan investor akan merespons positif.

Penelitian mengenai analisis laporan keuangan yang menghubungkan antara rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan semakin dibutuhkan, karena analisis tersebut merupakan salah satu hal yang penting dalam membantu perusahaan dan calon investor untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan untuk sekarang ini maupun kondisi perusahaan yang akan datang.

Salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan yaitu dengan menggunakan model Altman Z-Score. Model ini merupakan salah satu model peramalan kebangkrutan yang terbukti memberikan banyak manfaat.

Informasi mengenai perusahaan berada diposisi mana dan apakah perusahaan masih tergolong sehat atau tidaknya sangat dibutuhkan oleh manajer dan calon investor untuk dapat menentukan tindakan apa atau keputusan apa yang harus dilakukan dalam memperbaiki dan mempertahankan perusahaannya agar perusahaan tersebut dapat bertahan serta pengambilan keputusan pada calon investor. Apabila metode analisis Z-Score Altman ini terbukti dapat diterapkan diperusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia, maka bukan tidak mungkin tingkat kebangkrutan perusahaan di Indonesia dapat diminimalkan, karena jauh hari sebelum perusahaan tersebut akan terjerumus ke dalam keadaan bangkrut, kejadian tersebut telah dapat diprediksi sebelumnya, dan langkah-langkah yang tepat dapat diambil oleh pihak yang berkepentingan untuk mengantisipasi kemungkinan kebangkrutan yang telah menanti perusahaan.

Pendapatan tahunan kartu telekomunikasi di Indonesia tidak kurang dari Rp100 triliun. Tapi angka tersebut tetap harus dilakukan penelitian kesehatan dan kinerja keuangan agar menunjukkan laporan analisis kinerja dan kesehatan laporan keuanganyang baik bagi perusahaan telekomunikasi dapat mengundang perhatian bagi para investor, perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang bergelut di bidang jasa telekomunikasi umumnya perusahaan tersebut akan terdaftar



di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh sumber pendanaan baru, meningkatkan kemampuan *going concer*, meningkatkan citra perusahaan dan nilai perusahaan. Oleh sebab itu untuk mengukur kesehatan dan kinerja keuangan tidak cukup, namun juga diperlukan perbandingan hasil antara kinerja dan kesehatan perusahaan agar investor tertarik dan dapat mengetahui perusahaan mana yang baik untuk dijadikan obyek investasi, penelitian ini dikhususkan meneliti diperusahaan telekomunikasi di perusahaan telekomunikasi yang ramai untuk masyarakat indonesia adalah PT Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat, PT Smartfren, PT XL Axiata. Produk perusahaan tersebut bersaing merebut posisi pasar untuk semua segmen, berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam dengan menggunakan judul sebagai berikut.

Analisis Rasio Dan Metode Z-Score Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dan Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat, PT Smartfren, PT XL Axiata yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang diukur dengan analisis rasio ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat, PT Smartfren, PT XL Axiata yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang diukur dengan menggunakan metode z-score ?
3. Bagaimana hasil peringkat kinerja dan kesehatan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat, PT Smartfren, PT XL Axiata yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat, PT Smartfren, PT XL Axiata yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang di ukur dengan menggunakan analisis rasio.



2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat, PT Smartfren, PT XL Axiata yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang di ukur dengan menggunakan metode z-score.
3. Untuk peringkat hasil dari analisis kinerja dan kesehatan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat, PT Smartfren, PT XL Axiata yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi calon investor agar bisa mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi
2. Penelitian ini di harap berguna sebagai penambah pengetahuan sekaligus guna mempratikkan pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan
3. Memberikan gambaran kondisi keuangan pada manajemen sebagai pertimbangan pengambilan putusan
4. Memberikan pemahaman kepada dunia usaha tentang cara menganalisis kinerja dan kesehatan keuangan.

